

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang dalam rumusan pengertian pendidikan dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik (guru) membimbing anak didik dalam arti khusus, misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi siswa

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 307.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fi al-ardh*.<sup>2</sup>

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran.

Pendidikan Nasional dapat berjalan melalui guru yang memenuhi kompetensi. Kompetensi yang dimaksudkan dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>3</sup> Keempat kompetensi tersebut mutlak dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam hal ini kompetensi tersebut erat kaitannya dengan menggerakkan dan menunjang program disiplin ibadah disekolah.

Dalam Standart Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

---

<sup>2</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL, Media Group, 2011), hlm.03.

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 46.

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya diuntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>5</sup>

Guru fiqih dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga diuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar fiqih dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dan memotivasi siswa dalam meningkatkan disiplin ibadah, karena dengan adanya motivasi itu antusiasme siswa dalam belajar dan beribadah dapat meningkat. Disiplin dalam beribadah menjadikan siswa berbudi pekerti yang baik, pandai memanfaatkan waktu luang dengan taat beribadah, dan tertanam dalam jiwanya ahlak mahmudah / akhlak terpuji.

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 117.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 13.

Allah swt menciptakan Jin dan Manusia di dunia ini hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ini ditegaskan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada Ku. (Q.S. Adz-Dzaariyaat:56)*<sup>6</sup>

Dengan hal itu manusia bukan hanya sekedar hidup didunia ini kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, tetapi manusia itu diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya agar manusia itu mencapai ketaqwaan kepada Allah.<sup>7</sup> Firman-Nya dalam Al-Qur.an surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 21)*<sup>8</sup>

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.<sup>9</sup> Untuk itulah dalam proses pendidikan diperlukan

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, ...., hlm. 524.

<sup>7</sup>Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/IAIN pusat, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: direktorat pembinaan perguruan tinggi agama islam, 1983), hlm. 6.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, ...., hlm. 5.

<sup>9</sup>Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis ata lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 3.

seorang guru yang harus mempunyai kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu untuk menjalankan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing secara efektif dan efisien.

Adanya mata pelajaran Fiqih diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran Fiqih amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalinya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dewasa ini banyak siswa yang kurang dalam disiplin ibadahnya yang terutama adalah disiplin dalam ibadah sholat dhuhur, ibadah sholat dhuha dan tadarus al Qur'an. Pada kenyataannya materi tentang sholat hanya dijadikan teori saja tidak dipraktekkan secara nyata dan fungsional oleh peserta didik dan didukung oleh guru Fiqih sebagai faktor pendukung utama tercapainya kedisiplinan ibadah peserta didik.

Kompetensi Kepribadian guru Fiqih dalam proses kedisiplinan ibadah siswa memegang peranan penting. Peranan guru dalam kedisiplinan beribadah tidak hanya praktis di dalam kelas, tetapi juga di lapangan. Terutama berkaitan dengan pemahaman, kemampuan, nilai (value), dan sikap

peserta didik dalam penerapan bagi kehidupannya. Kompetensi Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing.

Untuk membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru khususnya guru Fiqih dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai posisi penting dan pengaruh yang besar terutama dalam kedisiplinan ibadah. Dalam konteks disiplin ibadah dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi kompetensi guru Fiqih maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa tentang peribadatan yang baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari dengan disiplin.

Dengan adanya kompetensi kepribadian guru Fiqih diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan terhadap kedisiplinan ibadah siswa khususnya sholat dhuhur, sholat dhuha dan tadarus al Qur'an.

Uraian diatas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu kegiatan mendeteksi, melacak, atau menjelaskan aspek atau permasalahan yang muncul

berkaitan dengan judul penelitian.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang yang ada dan berpegang pada judul di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Kurangnya guru dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan kedisiplinan ibadah di sekolah
  - b. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kedisiplinan ibadah di sekolah khususnya sholat dhuhur.
  - c. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kedisiplinan ibadah di sekolah khususnya sholat dhuha.
  - d. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kedisiplinan ibadah di sekolah khususnya tadarus al-Qur'an ketika tidak ada guru di kelas.
  - e. Guru kurang bisa memberi motivasi kepada siswa tentang kedisiplinan ibadah.
  - f. Pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar, meliputi:
    - 1) Sholat dhuhur
    - 2) Sholat dhuha
    - 3) Tadarus al-Qur'an
- b. Pembatasan Masalah

Agar tidak terdapat kerancuan dalam penyusunan skripsi, maka perlu ada pembatasan masalah pada identifikasi masalah di atas. Adapun batasan-batasan masalahnya yaitu :

---

<sup>10</sup> Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lembaga Kajian dan Filsafat, Elkaf, 2005), hal. 107

- a. Pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuhur siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar
- b. Pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuha siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar
- c. Pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuhur siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuha siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan tadarus Al Qur'an siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuhur siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018.



2. Untuk menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuha siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan tadarus al Qur'an siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Untuk menambah *literature* ilmiah tentang pengaruh kompetensi guru Fiqih terhadap kedisiplinan dalam ibadah siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan pengembangan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk terus menerapkan bagaimana cara mendidik kedisiplinan dalam beribadah siswa.

c. Bagi Pembaca

Untuk bahan pembelajaran dan perenungan serta penelaahan bagi setiap orang, guna meningkatkan disiplin dalam ibadah yang sangat diperlukan bagi setiap orang dalam mendidik anaknya dan khususnya bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan penerus bangsa serta referensi guna pemecahan masalah bagi peserta didiknya dalam meningkatkan kedisiplinan ibadahnya.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Penelitian ini terdiri dari kompetensi kepribadian guru Fiqih sebagai variabel bebas, serta kedisiplinan ibadah siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar.

## 2. Keterbatasan penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang luas dan menyimpang dari yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga hasil-hasilnya pun tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

- a. Sampel hanya terdiri atas dua kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar. Sehingga kesimpulan kurang tepat kalau digeneralisasikan pada seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Blitar.
- b. Peneliti hanya mencari hubungan antara kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan ibadah sholat dhuhur, sholat dhuha siswa dan tadarus al Qur'an. Sedangkan kedisiplinan ibadah sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas selain kompetensi kepribadian guru Fiqih. Namun karena keterbatasan peneliti variabel bebas lain tidak dipakai.

## G. Penegasan Istilah

Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

## 1. Secara Konseptual

- a. Kompetensi kepribadian guru, yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.<sup>11</sup>
- b. Guru Fiqih terdiri dari dua kata, yaitu guru dan fiqih. Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.<sup>12</sup> Sedangkan Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.<sup>13</sup>
- c. Kedisiplinan beribadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Di dalam penelitian ini akan diuji kedisiplinan ibadah siswa yang diperoleh dari pengaruh kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran Fiqih. Secara operasional penelitian ini ingin membuktikan pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa kelas VIII dilihat dari metode angket/kuisisioner di MTs Negeri 6 Blitar.

---

<sup>11</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), cet-ke 1, hlm. 43.

<sup>12</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 142.

<sup>13</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 9.

<sup>14</sup>Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 5.

Sedangkan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru sendiri dilakukan dengan cara metode angket/kuisisioner. Setelah didapatkan data akan dihitung adakah pengaruhnya melalui data kuantitatif. Dari analisis tersebut akan diketahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa.

## H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

### 1. Bagian awal

Terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian inti

**Bab I** Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

**Bab II** Landasan teori, terdiri dari: (a) konsep kompetensi kepribadian guru Fiqih, (b) konsep kedisiplinan ibadah siswa meliputi: shalat dhuhur, shalat dhuha dan tadarus al Qur'an, (c) konsep pengaruh kompetensi kepribadian guru Fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir.

**Bab III** Metode Penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) tehnik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) uji coba instrument, (f) tehnik analisis data.

**Bab IV** Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) lokasi penelitian, dan (b) paparan hasil penelitian yang berisi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

**Bab V** Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuhur siswa, (b) pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan sholat dhuha siswa, (c) pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap kedisiplinan tadarus al-Qur'an siswa.

**Bab VI** Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran.

### 3. Bagian akhir

Terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup